

Peran Guru Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Remboken

Mylovefayzha Pratasik ¹, Apeles Lexi Lonto ², Telly Delly Wua ³

Universitas Negeri Manado, Indonesia ^{1,2,3}

Corresponding Author: mylovepratasik@gmail.com^{1*}, lexilontoh@unima.ac.id², tellydellywua@unima.ac.id³

Info Artikel

Submitted: 16 Juni 2026

Revised: 06 Juli 2026

Accepted: 29 September 2026

Published: 19 Oktober 2026

Keywords: Role of Teachers, Religious Character, Character Education

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Religius, Pendidikan Karakter

Abstract

This study aims to determine the role of teachers in fostering the religious character of students at SMA Negeri 1 Remboken. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects consisted of teachers and students of SMA Negeri 1 Remboken. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that fostering the religious character of students is carried out through teacher role models, the implementation of routine religious activities, and the integration of religious values in the learning process. Students demonstrate a fairly good understanding and application of religious values in everyday life. Supporting factors for fostering religious character include school support, facilities and infrastructure, regulations, and a conducive school environment. Thus, the role of teachers is very important in determining the success of sustainable development of students' religious character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Remboken. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Remboken. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius peserta didik dilakukan melalui keteladanan guru, pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin, serta integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai religius yang cukup baik dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung pembinaan karakter religius meliputi dukungan sekolah, sarana dan prasarana, tata tertib, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan demikian, peran guru sangat menentukan keberhasilan pembinaan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi peserta didik, baik dalam membentuk

pribadi maupun karakter. Pendidikan tidak sebatas berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan peserta didik tetapi juga di dalamnya terdapat upaya menanamkan nilai moral dan religius yang menjadi dasar pembentukan karakter. Peserta didik yang mempunyai karakter yang religius menjadi salah satu hal yang penting dalam pendidikan karena memiliki kaitan yang erat dengan pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan juga mampu mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka setiap hari. Hal ini berjalan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberi penjelasan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter adalah bagian integral dari suatu upaya pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dan berkepribadian luhur. Pendidikan juga menitikberatkan pada peningkatan kemampuan intelektual peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan juga diarahkan pada pembentukan sikap, nilai moral dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai sosial serta ajaran keagamaan. Dengan adanya pendidikan karakter religius ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kesadaran spiritual, mempunyai tanggung jawab moral, serta mampu menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupannya di tengah masyarakat.

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter ialah sebuah usaha yang dilakukan dengan kesadaran untuk membantu peserta didik mengenal, merasakan serta menerapkan nilai-nilai moral yang baik. Karakter religius sebagai bagian dari pendidikan karakter yang dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang menunjukkan keimanan, ketakwaan, serta ketaatan terhadap ajaran keagamaan yang telah diajarkan. Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat penting karena guru tidak hanya mengajar, akan tetapi menjadi contoh bagi peserta didik (Depdiknas, 2008). Apa saja yang ditunjukkan guru baik melalui sikap, perkataan maupun perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik ini.

Sekolah tidak hanya suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran yang penting tetapi juga sebagai tempat pembinaan karakter religius yang tepat bagi peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam sekolah, sikap guru sebagai bentuk contoh bagi peserta didik, serta adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan rutin di sekolah, nilai-nilai religius diharapkan dapat ditanamkan secara terus-menerus. Namun pada kenyataannya, masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai religius, seperti kurang

disiplin, kurang menghargai teman, dan kurangnya kesadaran dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius di sekolah masih perlu ditingkatkan lagi agar hasilnya lebih maksimal atau lebih baik dari sebelumnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi sekarang ini membawa pengaruh yang banyak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik bisa lebih mudah untuk mendapatkan berbagai informasi, termasuk hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Jika tidak mendapatkan pantauan dan arahan yang benar maka hal-hal tersebut bisa mempengaruhi bahkan melemahkan karakter religius mereka. Karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai seorang pengajar melainkan juga sebagai seorang pembimbing, motivator, dan juga contoh bagi peserta didik dalam membentuk sikap serta kehidupan moral yang baik bagi mereka.

Guru harus memiliki kemampuan yang baik, baik dalam mengajar maupun dalam bersikap, agar dapat memaksimalkan perannya sebagai seorang pendidik. Peran sebagai seorang guru tidak hanya menyampaikan pelajaran ketika berada di dalam kelas tetapi juga memberikan contoh yang baik melalui sikap dan perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Diharapkan dengan cara ini, peserta didik dapat memahami serta menerapkan nilai religius dalam kehidupan mereka sehari-hari.

SMA Negeri 1 Remboken adalah salah satu lembaga pendidikan menengah yang memiliki peran penting dalam membina karakter yang religius bagi peserta didik. Sekolah ini telah melaksanakan berbagai kegiatan termasuk kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembinaan karakter bagi peserta didik. Walaupun berbagai upaya telah dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji tentang bagaimana peran guru dalam membina karakter religius peserta didik di sekolah ini masih cukup terbatas. Untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai peran guru serta strategi yang digunakan dalam membina karakter peserta didik maka diperlukan kajian yang lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membina karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Remboken.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah gambaran mengenai peran guru dalam membina karakter religius peserta didik, serta menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan pendidikan karakter. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Remboken.”

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam dan juga menyeluruh mengenai peran seorang guru dalam membina karakter religius bagi peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Remboken. Melalui pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menggali lebih dalam makna, pandangan, pengalaman, serta praktik yang akan dilakukan oleh guru dalam proses membina karakter religius peserta didik yang berada di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan Bogdan et al. (1992), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta observasi terhadap perilaku subjek penelitian. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti berusaha untuk menggambarkan secara berurutan, berdasarkan fakta, dan akurat mengenai peran guru ini, bentuk-bentuk pembinaan karakter religius, serta hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Di dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel, melainkan mengamati dan melihat serta mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang terjadi secara alami sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Remboken. Pemilihan lokasi penelitian ini mengambil dasar pertimbangan bahwa sekolah tersebut mempunyai sebuah program dan kegiatan dalam membina karakter religius peserta didik yang melibatkan peran guru secara aktif. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 8, tahun ajaran 2025/2026 dan akan dilakukan sesuai dengan waktu pelaksanaan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu di antaranya guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Remboken yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian yang ada. Guru yang akan menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama serta guru mata pelajaran lainnya yang mempunyai peran dalam membina karakter religius peserta didik. Selain daripada itu, peserta didik juga dipilih sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, pandangan, serta dampak dari pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah.

Pemilihan dari subjek penelitian yang dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ada. Jumlah subjek penelitian akan

menyesuaikan dengan kebutuhan data sampai mencapai titik kejenuhan data, sehingga informasi yang akan didapatkan bisa memberikan sebuah gambaran yang mendalam dan pasti mengenai peran guru dalam membina karakter religius peserta didik yang ada di lingkungan sekolah.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi akan dilakukan secara langsung di lapangan untuk melihat keadaan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembinaan karakter religius di lingkungan sekolah. Wawancara akan dilakukan dengan guru serta beberapa peserta didik untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam membina karakter religius peserta didik.

Wawancara yang akan digunakan bersifat semi-terstruktur, yakni peneliti akan mempersiapkan pedoman wawancara, namun tetap akan memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk menyampaikan pandangan serta pengalaman mereka secara bebas. Selain itu juga, peneliti juga akan melakukan dokumentasi berupa catatan, foto, serta dokumen pendukung yang mempunyai kaitan erat dengan kegiatan pembinaan karakter religius. Studi kepustakaan akan dilakukan dengan mempelajari dan mengutip dari buku serta literatur yang sesuai dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian dipilih, sedangkan data yang tidak relevan disisihkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan terstruktur. Data akan disajikan hingga mudah dipahami dan memiliki kemungkinan untuk menarik kesimpulan tentang peran guru dalam membina karakter religius dari peserta didik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan akan dilakukan berdasarkan hasil dari analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan ini bersifat sementara dan bisa berkembang seiring dengan berjalannya proses pengumpulan data sampai diperolehnya sebuah kesimpulan akhir yang valid atau akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi, yakni triangulasi

sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membuat perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membuat perbandingan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Melalui menerapkan triangulasi, data yang akan diperoleh diharapkan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan guru yang ada memperlihatkan bahwa pembinaan karakter religius bagi para peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain:

- Memberikan contoh perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah
- Memfasilitasi kegiatan ibadah rutin sesuai agama siswa
- Memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok.

Faktor yang mendukung pembinaan karakter religius ini yaitu dukungan dari kepala sekolah, fasilitas pendukung yang ada, dan guru yang ikut aktif terlibat serta siswa dalam kegiatan keagamaan.

Hasil dari penemuan ini menunjukkan bahwa teladan seorang guru menjadi strategi utama dalam pembinaan karakter religius. Guru tidak hanya mempunyai peran sebagai penyampai materi, tetapi sebagai contoh yang bisa diteladani oleh peserta didik. Sikap religius yang terlihat dari keseharian seorang guru di sekolah secara tidak langsung membentuk pola perilaku dan sikap religius siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang ada, sebagian besar memahami karakter religius sebagai sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama, menjunjung tinggi nilai moral, serta menghormati toleransi antar umat beragama.

Kegiatan keagamaan yang sering diikuti siswa di sekolah antara lain:

- Ibadah pagi dan ibadah Jumat bagi umat Kristen
- Kegiatan doa sebelum apel sekolah
- Mengikuti pembelajaran yang menekankan nilai-nilai moral dan religius

Siswa melaporkan bahwa penerapan nilai religius dilakukan melalui:

- Mengucapkan salam
- Bersikap jujur dan sabar
- Mengajak teman ibadah bersama

Kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan di dalam kelas juga membantu siswa dalam

memahami nilai religius, baik dari segi teori maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga telah ditanamkan dalam perilaku sehari-hari siswa. Contoh teladan guru serta pembiasaan kegiatan religius di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan tindakan siswa.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dari penelitian, pembinaan karakter religius di SMA Negeri 1 Remboken menunjukkan bahwa guru berperan sebagai model dan fasilitator nilai religius, baik melalui perilaku langsung maupun melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan keagamaan yang secara rutin dilakukan di sekolah mempunyai fungsi sebagai media penggabungan dari nilai religius bagi peserta didik, sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai seorang yang memberikan teladan, membimbing, memberikan motivasi, dan fasilitator yang memberikan kontribusi yang nyata dalam pembinaan karakter religius peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor dominan dalam proses penggabungan nilai religius, karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat secara langsung di lingkungan sekolah.

Penemuan yang ada ini memperkuat teori Lickona (2013) yang memberikan pernyataan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam sudut pandang dari SMA Negeri 1 Remboken, ketiga aspek tersebut tergambar melalui cara peserta didik untuk memahami terhadap nilai religius, kesadaran untuk menerapkannya, serta perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang didapatkan juga memiliki pengertian yang sama dengan pendapat Ahmadi (2010) dan Suryosubroto (2012) yang menegaskan bahwa pembinaan karakter memerlukan keterlibatan aktif guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta pelaksanaan kegiatan religius secara rutin. Selain daripada itu, Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 mendukung penerapan nilai-nilai karakter religius melalui standar pendidikan yang ada memberikan penekanan pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mendapatkan kesimpulan bahwa guru mempunyai peran dalam membina karakter religius peserta didik seperti contoh yaitu memberikan teladan dan pembiasaan yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Guru memperlihatkan contoh sikap yang religius dalam kesehariannya yang bisa ditiru oleh peserta didik, seperti bersikap jujur, disiplin, serta

menghargai perbedaan yang ada, yang kemudian menjadi contoh bagi peserta didik. Selanjutnya, guru juga membantu memfasilitasi kegiatan ibadah, mengajak peserta didik untuk melakukan doa sebelum melakukan kegiatan, serta menggabungkan nilai-nilai moral dan religius dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik mengatakan bahwa kegiatan tersebut membantu mereka memahami dan menerapkan nilai religius dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengikuti ibadah di sekolah, mengucapkan salam, bersikap jujur, dan menghormati sesama teman.

Penelitian ini juga menemukan bahwa untuk membina karakter yang religius perlu didukung oleh adanya kegiatan keagamaan yang terjadwal, dukungan dari kepala sekolah, serta tersedianya fasilitas yang menunjang kegiatan religius yang ada di sekolah. Namun, masih terdapat hambatan berupa masih kurangnya sikap disiplin sebagian peserta didik dan juga pengaruh lingkungan di luar sekolah yang memengaruhi konsistensi perilaku religius. Hasil dari temuan yang dilakukan menunjukkan bahwa peran guru dalam pembinaan karakter religius tampak melalui praktik keteladanan, pembiasaan, serta pelaksanaan kegiatan religius yang secara nyata memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, sehingga kedua rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab berdasarkan data lapangan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Biringan, J. (2024). *Ilmu kewarganegaraan*. Universitas Negeri Manado Press.
- Budiman, A., Biringan, J., & Keintjem, M. V. (2024). Peran guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 4 Belang. *Jurnal PPKn UNIMA*, 5(2), 85–92.
- Depdiknas. (2007). *Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutahaean, H. (2019). *Pendidikan Karakter Kristen dalam Perspektif Pendidikan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lonto, A. L., Rantung, J., & Wua, T. D. (2023). *Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah*. Eureka Media Aksara.
- Minanti, R. D. (2022). Peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 85–92.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyawati, F. (2021). Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 54–60.
- Mulyawati, F., Ngulwiyah, I., Taufik, M., & Pribadi, R. A. (2023). Peran guru dalam penguatan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1).
- Nasution, S. (2003). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Passa, F. J., Biringan, J., & Lonto, A. L. (2025). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Tomohon. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 3(1), 57–66.
- Purwanto, N. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2012). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidjabat, B. S. (2018). *Pendidikan Kristen dalam Pembentukan Karakter*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta:

Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
(2003). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara.

Usman, M. U. (2013). Menjadi Guru Profesional.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, S., Marif, A., Siregar, D. A., & Fatahillah, R. F. (2021). Peran guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa di SMP Teuku Umar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 100–110.

Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, A. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.